

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM

THE ROLE OF LOCAL GOVERNMENTS IN THE DEVELOPMENT OF UMKM

Monica Dwipi Salam*, Ananta Prathama

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

*Koresponden email: mdwipi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM di Kampung Kue Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM di Kampung Kue Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dengan menggunakan dasar teori peran Pemerintah menurut Siagian (2018). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan UMKM di Kampung Kue, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya telah melaksanakan perannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui pengukuran indikator stabilisator, inovator, modernisator dan juga pelopor yang selama ini telah berperan dalam pengembangan UMKM di Kampung Kue. Peran yang ditunjukkan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya merupakan upaya untuk mengembangkan UMKM yang ada di Kampung Kue melalui berbagai kegiatan agar UMKM di Kampung Kue dapat maju, berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi.

Kata kunci: Peran; Pemerintah Daerah; UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of local government in developing UMKM in Kampung Kue, Kalirungkut Village, Rungkut District, Surabaya City. The research method used is a qualitative descriptive research approach. This study focuses on the role of Local Government in developing UMKM in Kampung Kue, Kalirungkut Village, Rungkut District, Surabaya City by using the theoretical basis of the role of the Government according to Siagian (2018). Data collection techniques are through observation, in-depth interviews and documentation review. The results showed that in the development of UMKM in Kampung Kue, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya had carried out its role well. This is evidenced through the measurement of indicators of stabilizers, innovators, modernizers and also pioneers who have played a role in developing UMKM in Kampung Kue. The role shown by the Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya is an effort to develop UMKM in Kampung Kue through various activities so that UMKM in Kampung Kue can be more advanced, develop and have high competitiveness.

Keywords: Role; Local Government; UMKM

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah suatu usaha untuk meningkatkan serta memperbaiki seluruh aspek kehidupan masyarakat maupun bangsa dan negara yang sekaligus merupakan sebuah proses pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara. Pembangunan nasional mencerminkan kehendak untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata, serta dapat mengembangkan kehidupan masyarakat yang maju, demokratis berdasarkan Pancasila (Yoriska, 2020). Salah satu prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional ialah pembangunan dari segi ekonomi. Pembangunan ekonomi pada umumnya dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita pen-

duduk meningkat dalam jangka yang panjang (Menajang, 2019).

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran dan tanggung jawab Pemerintah Daerah. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat besar untuk mengurus urusan pemerintahannya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, diperlukannya usaha Pemerintah Daerah dalam hal meningkatkan kreatifitas serta inovasi masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas serta kesejahteraan masyarakat di daerahnya (Sumadi, 2021).

Pemerintah daerah dalam hal ini dapat memberikan dorongan kepada masyarakatnya dalam berwirausaha. Salah satunya yaitu dalam wujud sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan kegiatan wirausaha ekonomi yang bisa dimiliki satu orang maupun kelompok sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan (Nalini, 2021). Adanya sektor UMKM dapat menciptakan berbagai manfaat bagi daerah diantaranya seperti dapat menghadirkan wirausahaan-wirausahaan yang baru sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, yang pastinya hal tersebut pasti akan menyerap tenaga kerja (Karimah et al., 2021).

Melihat berbagai manfaat yang akan diberikan oleh UMKM terhadap daerah, maka peran Pemerintah Daerah dalam memberikan dorongan untuk mengembangkan UMKM ini merupakan suatu hal yang perlu dilakukan agar UMKM di daerah dapat semakin berkembang dan berkontribusi dengan baik. Pemerintah Daerah harus bertindak dan berkontribusi secara langsung dalam pengembangan UMKM (Budiyanto & Effendy, 2020). Sehingga bukan hanya sekedar perhatian saja yang diberikan, melainkan juga kontribusi dan bukti nyata yang dibeikan oleh Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kualitas dari UMKM melalui berbagai kegiatan pengembangan.

Salah satu Pemerintah daerah yang turut melakukan pengembangan terhadap UMKM adalah Pemerintah Daerah Kota Surabaya. Bukti nyata keseriusan Pemerintah Daerah Kota Surabaya dalam mengembangkan UMKM yang ada di Kota Surabaya antara lain yaitu Pemerintah Daerah Kota Surabaya membentuk suatu program kampung binaan yang bermaksud untuk memudahkan Pemerintah Daerah Kota Surabaya dalam membimbing serta membina UMKM yang ada di Kota Surabaya. Dengan dibentuknya program kampung binaan oleh Pemerintah Daerah Kota Surabaya ini diharapkan UMKM yang terhimpun dalam program kampung binaan dapat semakin berkembang, maju dan dapat bersaing baik di pasar nasional maupun pasar internasional. Program kampung binaan ini ialah program yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya pada tahun 2010 yang terdiri dari 10 kampung binaan dari berbagai sektor yang tersebar di berbagai lokasi di Kota Surabaya.

Salah satu dari kampung binaan tersebut yakni Kampung Kue. Kampung Kue adalah sebuah komunitas yang bergerak di bidang kue yang terletak di daerah Rungkut, Kota Surabaya. Kampung Kue ini berdiri sejak tahun 2005 yang dipelopori oleh Ibu Choirul Mahpudah. Dengan

adanya Kampung Kue ini, ibu-ibu yang pada awalnya tidak memiliki pekerjaan kini menjadi ibu-ibu yang memiliki kegiatan yang lebih produktif serta dapat memiliki penghasilan sendiri sehingga dapat membantu kebutuhan sehari-hari. Saat awal mula Kampung Kue ini berdiri, kurang begitu dikenal oleh masyarakat sebagai kampung pembuatan kue. Namun, seiring berjalannya waktu dan kegigihan para produsen kue yang selalu konsisten dengan mempertahankan kualitas produk olahan kuenya, maka Pemerintah Daerah Kota Surabaya membantu menyempurnakan kembali berbagai aspek di Kampung Kue. Pada akhirnya, di tahun 2010 Kampung Kue ini resmi menjadi anggota kampung binaan Pemerintah Daerah Kota Surabaya.

Sejak menjadi kampung binaan dari Pemerintah Kota Surabaya, Kampung Kue semakin berkembang pesat. Berkat kepedulian serta kegigihan Pemerintah Daerah Kota Surabaya dalam memberikan berbagai programnya untuk mengembangkan Kampung Kue, akhirnya menuai adanya keberhasilan yaitu dengan bertambahnya jumlah produsen yang ada di Kampung Kue tersebut. Dari 3 produsen kini menjadi berjumlah 60 produsen. Bahkan ada beberapa produsen yang telah memiliki karyawan. Dari 60 produsen yang ada semuanya telah memiliki izin usaha dagang. Kemudian, yang dulunya Kampung Kue hanya memproduksi sedikit jenis kue, sekarang menjadi ada berbagai jenis olahan kue yang diproduksi. Dalam sehari ini per produsen dapat memproduksi kue hingga 300 kue perharinya, dan jika di total keseluruhan dari jumlah kue yang dihasilkan per produsen yang ada di Kampung Kue yaitu bisa mencapai hingga 18-19 ribu kue per hari.

Dengan melihat jumlah produksi yang dihasilkan Kampung Kue setiap harinya yang hingga mencapai belasan ribu kue, pasti pendapatan yang dihasilkan juga begitu besar. Sehingga, pendapatan setiap tahunnya pun juga selalu meningkat. Berikut data peningkatan penghasilan Kampung Kue Tahun 2017-2021 :

Tabel 1. Penghasilan Kampung Kue Tahun 2017-2021

TAHUN	JUMLAH OMSET (PER TAHUN)
2017	Rp 3.300.000.000
2018	Rp 3.712.500.000
2019	Rp. 4.125.000.000
2020	Rp. 550.000.000
2021	Rp. 3.025.000.000

Sumber : Koperasi Pekerja Rumahan Kampung Kue (2021)

Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh Kampung Kue setiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan setiap harinya kampung ini tidak pernah sepi pembeli. Banyaknya konsumen yang selalu membeli dan memesan produk kue dengan jumlah yang tidak sedikit. Bahkan, banyak dari konsumen yang menjual kembali kue yang telah dibeli di Kampung Kue dan dijualkannya ke pasar atau dijual keliling sehingga Kampung Kue ini dikatakan menjadi pusat produsen kue terbesar di Kota Surabaya. Pemasaran dari produk Kampung Kue pun sudah semakin naik kelas dan sudah menjangkau konsumen hingga luar daerah bahkan luar negeri.

Berbagai macam penghargaan juga pernah diraih oleh UMKM di Kampung Kue. Pada tahun 2014, salah satu produk anggota UMKM Kampung Kue “Almond Crispy” meraih penghargaan *Second Choice of Home Industry* yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Di tahun 2017, Kampung Kue meraih penghargaan “Kampung UKM Digital” yang diadakan oleh PT Telkom. Kemudian pada tahun 2019, salah satu anggota UMKM Kampung Kue meraih penghargaan *Best of The Best* Pahlawan UMKM yang diselenggarakan kembali oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Dari berbagai kemajuan serta peningkatan yang dialami oleh Kampung Kue, semuanya tidak terlepas dari adanya peran Pemerintah Daerah Kota Surabaya. Peran Pemerintah Daerah Kota Surabaya sangatlah berpengaruh dalam tumbuh kembangnya Kampung Kue ini. Adapun dalam hal ini, peran Pemerintah Daerah Kota Surabaya khususnya Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya, bertanggung jawab menjalankan kebijakan Pemerintah Daerah dalam suatu program kerja untuk mengembangkan serta memberdayakan UMKM yang ada di Kota Surabaya. Hal tersebut sebagaimana yang terlampir pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya. Maka dari itu, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya berusaha dengan baik untuk dapat memberikan segala bentuk upaya agar Kampung Kue dapat semakin berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, berbagai keadaan dan berbagai fenomena di masyarakat

(Sari et al, 2021). Fokus penelitian ini ialah Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kue Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dengan menggunakan dasar teori peran Pemerintah menurut Siagian (2018). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Pemerintah Daerah adalah lembaga ataupun instansi yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk melakukan pengembangan pada UMKM di Kampung Kue Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Lembaga atau instansi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya yang berperan sebagai pemeran utama dalam pengembangan UMKM di Kampung Kue di Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Berikut ini uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan berupa analisa temuan-temuan data dengan menggunakan landasan teori yang beruntun dengan tiap fokus serta sasaran kajian penelitian berdasarkan teori Siagian (2018) yang meliputi 4 faktor utama yaitu antara lain Peran Pemerintah sebagai Stabilisator, Inovator, Modernisator dan juga Pelopor.

Peran Pemerintah sebagai Stabilisator

Pemerintah daerah selaku stabilisator memiliki peran untuk menjaga stabilitas iklim UMKM. UMKM memerlukan iklim usaha yang stabil agar dapat semakin maju dan berkembang (Chalim et al., 2022). Salah satu cara agar menumbuhkan iklim usaha yang stabil ialah dengan memberikan berbagai bantuan modal untuk para pelaku UMKM. Menurut (Amalia,2018)

mengemukakan bahwa komponen utama yang menentukan suatu usaha produktif dari kelompok masyarakat dapat bertumbuh dan berkembang efektif adalah dengan adanya bantuan modal. Bantuan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan para pelaku usaha (Wirawan et al., 2015). Tanpa adanya bantuan modal yang memadai setiap usaha akan mengalami kesulitan dan kesusahan dalam proses pengembangan usaha dalam upaya peningkatan pendapatan. Dengan adanya bantuan modal atau dana tersebutlah UMKM dapat memiliki stabilitas iklim dalam usahanya. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah yang memiliki peran selaku stabilisator harus mampu memberikan berbagai bantuan modal kepada para pelaku UMKM. Peran Pemerintah selaku stabilisator menjadi sebuah hal yang penting dalam pengembangan suatu UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya tidak memberikan bantuan modal secara langsung kepada para pelaku UMKM di Kampung Kue. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya memang tidak menyediakan dan menganggarkan dana khusus untuk memberikan bantuan modal kepada seluruh UMKM di Surabaya termasuk juga untuk UMKM di Kampung Kue. Sebagai stabilisator, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya hanya berperan untuk membantu dan menghubungkan para pelaku UMKM di Kampung Kue untuk bisa mendapatkan bantuan modal dari berbagai pihak. Terdapat berbagai bantuan modal yang dapat dibantu oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya, yang pertama adalah Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), yang kedua bantuan dari CSR perusahaan atau lembaga keuangan dan yang terakhir adalah bantuan modal yang biasanya disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya merupakan lembaga perwakilan dari Kota Surabaya yang mempunyai wewenang untuk mengusulkan calon penerima bantuan modal bagi para pelaku UMKM di Kota Surabaya termasuk UMKM di Kampung Kue. Setelah para pelaku UMKM di Kampung Kue telah melengkapi dan mengumpulkan persyaratan berkasnya kepada Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya, kemudian selanjutnya Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya mengidentifikasi para pelaku UMKM di Kampung Kue yang telah mendaftar apakah layak untuk mendapatkan bantuan modal ataupun tidak. Setelah identifikasi dilakukan, maka tugas Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya selanjut-

nya adalah mengusulkan pelaku UMKM di Kampung Kue tersebut kepada pihak berwenang atau yang berkaitan dengan pemberi bantuan modal tersebut. Proses akhir verifikasi penentuan kelayakan usaha mikro yang berhak menerima bantuan atau tidak dilakukan langsung oleh pihak berwenang atau yang berkaitan dengan pemberi bantuan modal. Dinas Koperasi UKM Perdagangan Kota Surabaya hanya membantu dan menghubungkan sebagai lembaga pengusul penerima bantuan modal.

Sebagai stabilisator, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya juga memberikan pendampingan sosialisasi rutin kepada para pelaku UMKM di Kampung Kue mengenai berbagai jenis-jenis bantuan modal. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya merasa bahwa pemberian sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Kampung Kue mengenai bantuan modal merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya dapat membuat pelaku usaha di Kampung Kue memiliki pemahaman yang luas mengenai berbagai bantuan permodalan yang telah disediakan dan juga diharapkan pelaku UMKM di Kampung Kue dapat memilih dan memilah dengan bijak bantuan modal manakah yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Peran Pemerintah sebagai Inovator

Memainkan peran selaku inovator, pemerintah daerah sebagai keseluruhan menjadi sumber dalam menciptakan hal-hal baru ataupun juga pendekatan metode-metode baru yang diperlukan untuk upaya "*problem solving*" dan "*action oriented*". Pemerintah Daerah selaku inovator memiliki peran untuk menciptakan dan mengembangkan hal-hal baru pada suatu UMKM agar UMKM dapat semakin berkembang. Peran inovator menjadi peran yang sangat penting untuk menunjang kemajuan dari UMKM. Oleh karena itu, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya selaku inovator harus mampu berinovasi menciptakan berbagai ide-ide baru, gagasan-gagasan cemerlang dan mengembangkannya menjadi lebih berdaya guna dan memiliki nilai manfaat yang tinggi agar Kampung Kue dapat semakin maju dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya sebagai inovator selalu berusaha untuk menciptakan suatu hal baru agar Kampung Kue dapat semakin maju dan berkembang dalam segala aspek. Salah satu hal yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan

Perdagangan Kota Surabaya adalah dengan menciptakan akses atau sistem baru untuk meningkatkan penjualan para pelaku UMKM di Kampung Kue. Akses atau sistem penjualan baru tersebut diberi nama dengan E-Peken (Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo). E-Peken ialah aplikasi berbasis mobile yang menghubungkan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya dengan para konsumen. Dengan diciptakannya E-Peken ini dapat mempermudah UMKM di Kota Surabaya termasuk para pelaku UMKM di Kampung Kue dalam memperluas jangkauan pemasarannya dan sekaligus juga untuk mendorong berkembangnya ekonomi kerakyatan.

E-Peken dapat diakses melalui dua cara, yang pertama bisa diakses melalui Website Pekensurabaya.co.id dan yang kedua bisa juga diakses melalui aplikasi E-Peken yang dapat di download di Playstore atau Appstore. E-Peken ini memiliki beberapa fitur di dalamnya, fitur yang pertama adalah Toko Kelontong. Sedangkan yang kedua adalah fitur UMKM, di dalam fitur ini ada beberapa pilihan produk. Antara lain berupa kraf, fashion dan kuliner. Untuk UMKM di Kampung Kue masuk ke dalam fitur UMKM kuliner dan digolongkan ke dalam Kecamatan Rungkut.

Hingga saat ini, penjualan produk pelaku UMKM di Kampung Kue di E-Peken sudah memperlihatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya inovasi E-Peken ini, para pelaku UMKM di Kampung Kue sangat senang dan terbantu dikarenakan penjualannya semakin meningkat, otomatis dengan penjualan yang semakin meningkat maka penghasilan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di Kampung Kue juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dengan diciptakannya inovasi baru digital marketing E-Peken ini.

Peran Pemerintah sebagai Modernisator

Pemerintah daerah bertugas untuk mengiring dan mengantarkan masyarakat ke arah yang menuju modernisasi dan turut meninggalkan pemikiran-pemikiran yang sudah tidak sesuai dengan kehidupan modern agar masyarakat dapat semakin maju dan berkembang. Pemerintah Daerah harus dapat melakukan suatu hal agar pemikiran-pemikiran para pelaku UMKM dapat terus meningkat dan terus diperbarui sehingga UMKM tidak tertinggal dan dapat terus mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah selaku modernisator perlu melakukan dan memberikan sebuah pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia agar dapat

meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kualitas mutu pelaku UMKM. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah pasal 1 dinyatakan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian bimbingan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM.

Menurut Syifa et al (2021) bimbingan pelatihan bagi para pelaku UMKM merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada pelaku usaha yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam waktu tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kinerja pelaku usaha dalam bidang tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya sebagai modernisator selalu memberikan bimbingan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas serta meningkatkan inovasi dari para pelaku UMKM yang ada di Kampung Kue sehingga dengan adanya peningkatan tersebut Kampung Kue dapat semakin maju, berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program bimbingan pelatihan rutin tiap tahunnya bagi para pelaku UMKM di Kampung Kue. Bimbingan pelatihan diberikan dan dihadiri khusus untuk para pelaku UMKM di Kampung Kue. Berbagai bimbingan pelatihan diberikan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya seperti pelatihan pembuatan kue, fotografi produk, pembuatan laporan keuangan, kewirausahaan dan lain-lain.

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya juga mendatangkan langsung tenaga ahli (pelatih) khusus yang berkualifikasi, profesional dan ahli di bidangnya untuk memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM di Kampung Kue. Diharapkan dengan mendatangkan pelatih khusus membuat para pelaku UMKM di Kampung Kue bisa mendapatkan ilmu yang benar-benar bermanfaat dan harapannya ilmu tersebut dapat diterapkan dengan benar dalam usahanya.

Peran Pemerintah sebagai Pelopor

Pemerintah Daerah selaku pelopor tidak hanya menjalankan fungsi selaku perumus kebijakan dan penyusun rencana pembangunan saja, tetapi juga sebagai pelaksana pembangunan yang

mampu menunjukkan contoh-contoh nyata dan mendorong masyarakat untuk mengikuti contoh tersebut melalui tindakan nyata jika memang contoh-contoh tersebut bermanfaat. Sebagai pelopor, Pemerintah Daerah memiliki peran yang harus mampu memelopori serta mendorong masyarakat untuk melakukan suatu hal yang dapat memberi dampak positif kepada UMKM tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya yang berperan sebagai pelopor selalu mengadakan program-program pemasaran melalui berbagai promosi produk seperti pameran maupun bazar-bazar. Promosi dapat membantu pelaku UMKM di Kampung Kue dalam memperkenalkan dan memasarkan produk kuenya baik dalam maupun luar daerah. Menurut Yahya & Lubis (2017) promosi ini memiliki manfaat yaitu komunikasi, dimana merupakan sarana untuk menarik perhatian dan memberikan informasi yang akhirnya mengarahkan konsumen kepada produk. Hal tersebut memberikan kontribusi nilai tambah kepada konsumen dan juga dapat secara aktif mengajak konsumen membeli produk yang ditawarkan. Dengan diselenggarakannya kegiatan promosi ini sangat berdampak positif bagi para pelaku UMKM di Kampung Kue.

Tidak hanya itu, dalam setiap pengadaan pameran maupun bazar-bazar, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya juga berupaya untuk mendorong para pelaku usaha termasuk pelaku UMKM di Kampung Kue agar mereka giat dan berperan aktif mengikuti program-program tersebut. Pertama, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya memberikan undangan kepada para pelaku UMKM di Kampung Kue untuk mengajak berpartisipasi dalam program tersebut dan tak lupa Dinas juga memberikan arahan bahwasanya dengan adanya ajang promosi tersebut dapat mendukung supaya Kampung Kue semakin maju dan bisa dikenal oleh banyak orang.

Adanya respon dari para pelaku usaha di Kampung Kue yang menyatakan bahwa Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya sudah cukup aktif untuk mengadakan berbagai ajang promosi dan juga mengajak serta mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun, pelaku UMKM di Kampung Kue masih jarang yang mengikuti ajang promosi melalui pameran, mereka lebih aktif untuk mengikuti ajang promosi melalui kegiatan bazar-bazar.

SIMPULAN

Pengembangan UMKM di Kampung Kue, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota

Surabaya telah melaksanakan perannya dengan baik sebagaimana yang telah diukur melalui indikator stabilisator, inovator, modernisator dan juga pelopor. Peran yang ditunjukkan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya merupakan upaya untuk mengembangkan UMKM yang ada di Kampung Kue melalui berbagai kegiatan agar UMKM di Kampung Kue dapat semakin maju, berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi.

Sebagai stabilisator, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya membantu dan menghubungkan para pelaku UMKM di Kampung Kue agar bisa mendapatkan bantuan modal dari berbagai pihak serta Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya juga memberikan pendampingan sosialisasi terkait jenis-jenis bantuan modal kepada para pelaku usaha yang ada di Kampung Kue. Sebagai inovator, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya menciptakan akses atau sistem baru untuk meningkatkan penjualan pelaku UMKM di Kampung Kue. Salah satu akses atau sistem penjualan baru tersebut diberi nama dengan E-Peken.

Sebagai modernisator, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya memberikan berbagai program bimbingan pelatihan rutin tiap tahunnya bagi para pelaku UMKM di Kampung Kue serta Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya juga mendatangkan langsung tenaga ahli khusus yang berkualifikasi, profesional ahli di bidangnya untuk memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM di Kampung Kue. Sebagai pelopor, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya dengan mengadakan dan juga mendorong para pelaku UMKM di Kampung Kue untuk mengikuti berbagai program-program promosi seperti pameran, bazar-bazar dan juga pasar rakyat dan lain-lain. Namun, para pelaku UMKM di Kampung Kue masih jarang mengikuti ajang promosi melalui pameran-pameran, mereka lebih aktif untuk mengikuti ajang promosi melalui kegiatan bazar-bazar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2)
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan dampaknya terhadap

- pemerataan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1)
- Chalim, M. A., Listiyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi. *Jurnal Penelitian Hukum*, 01(1)
- Karimah, K., Muhtadi, & Kamali, K. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah Genteng. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(1)
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Miles, M. B., Huberman, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1)
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya.
- Sari, G. I., Nurtiani, A. T., & Salmina, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TKS IT MINA Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Siagian, S. P. (2018). *Administrasi Pembangunan*. Bandung: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadi, M. F (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah “Handycraft” Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5),
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM Melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1)
- Wirawan, I. K., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. (2015). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm sektor Industri Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(01)
- Yahya, A, & Lubis, D. (2017). Efektivitas Pameran sebagai Media Komunikasi Pemasaran Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat*, 1(2)
- Yorisca, Y. (2020). Pembangunan Hukum Yang Berkelanjutan: Langkah Penjaminan Hukum Dalam Mencapai Pembangunan Nasional Yang Berkelanjutan. *Journal Legislasi Indonesia*, 17(1).